

The Year of Three

Ferdinando Frega

GILLETTE: TAHUN ANGKA TIGA — BABAK 3

Tiba saatnya menelaah berkas, memutuskan siapa yang diluluskan di antara para agen niaga baru. Sementara semua orang berebut map, aku mengambil empat saja dan mulai membaca.

Isinya tak banyak — lebih mirip buku harian seadanya ketimbang kredensial sungguhan. Tapi ini Italia, dan itu tak jadi soal.

Aku berlama-lama pada beberapa kisah yang layak diceritakan.

Yang pertama Pak Carta, yang mengaku memegang mandat dari sebuah perusahaan pembuat tisu toilet, dan telah menciptakan cara baru untuk menjualnya. Ia mendatangi pelanggan yang sudah setia pada merek-merek terkemuka, dan ketika gilirannya tiba, ia melontarkan kalimatnya: menjual tisu toilet itu gampang — cukup tahu di mana pantat dan di mana kloset.

Lalu ia berkata: ini pantatnya, itu klosetnya, mau ambil tisunya? Semua tertawa.

Aku tak siap. Aku terpaksa meluluskannya, di tengah tawa semua orang.

Berikutnya Pak Prinzi Giovanni, yang selama ini menjual — dengan truk — pemutih buatan sendiri, diracik di sebuah sungai dekat Cosenza bersama ayah mertuanya, tanpa izin, tanpa aturan apa pun. Ia mengisi tangki-tangki dengan air sungai, menambahkan pelarut, dan jadilah produknya. Lalu ia masuk ke toko-toko kelontong berjas dan berdasi supaya meyakinkan, dan mengumumkan:

Selamat pagi, Bu, saya PRINZVANNI dari PRINZVANNI & COMPANY, perusahaan multinasional yang menjual NATRIUM HIPOKLORIT ke seluruh dunia dengan harga bagus — boleh saya tinggalkan contohnya?

Pemilik toko yang ketakutan itu bertanya: maaf, itu produk apa?

Dan ia menjawab: PEMUTIH.

Ia pun diluluskan.

Tiga puluh tiga tahun telah berlalu, dan aku masih bertanya-tanya seberapa hebat sebenarnya kedua penjual ini — terutama yang kedua, yang entah bagaimana berhasil pula memikat hati ibuku, Nyonya Gillette.

Ferdinando